

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.¹

Sehingga kerap sekali terjadi dalam pendidikan didalam lembaga yang memang benar-benar melaksanakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik berinteraksi langsung dengan guru seperti halnya disekolah MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan ini, yang sudah dapat berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat memperoleh kebiasaan yang dapat mengubah pola tingkah lakunya untuk menjadi makhluk sosial yang berguna bagi Agama dan Negeranya. Tetapi yang paling berpengaruh ialah keterlibatan guru dengan siswa yang dapat mengetahui karakteristik peserta didik dan mengetahui apa yang sebenarnya peserta didik inginkan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting diterapkan guru sebelum merencanakan proses pembelajaran yang langsung dengan model yang sesuai

¹ Agustina Novitasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan:e-Saintika*, Vol.2, No.1 (Desember 2018), hlm. 37.

dengan kondisi dikelas dengan begitu pada kenyataannya guru memilih model model yang mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur ini. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, guru juga mampu mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat membuat perubahan kepada peserta didik awalnya menggunakan tongkat sebagai alat untuk menunjuk siswa untuk tampil dengan begitu tongkat yang dipegang guru untuk menakutkan siswa saat melakukan kesalahan.

Dengan begitu dari memilih strategi dan model pembelajarannya harus direncanakan terlebih dahulu, karena dalam kenyataannya di sekolah MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Ulum Pademawu Timur ini sebagian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, khususnya dalam komunikasi sehingga guru harus mampu memodifikasi dengan menggunakan model-model pembelajaran untuk mencapai kompetensi tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajarannya berhasil dalam menerapkan model pembelajaran dan juga pada kenyataannya proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Dimana model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Melalui penerapan model pembelajaran guru dapat merencanakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kondisi siswa yang ada dikelas artinya guru sebelum mengajar sudah menyiapkan model pembelajaran yang menjadi pandangan dan acuan sebagai pandangan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran guru sebagai seorang pendidik menjadi peran penting dalam terjadinya proses belajar mengajar dengan materi dan konsep yang harus mampu menentukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan serta pembelajaran akan lebih inovatif, sehingga siswa dapat mempelajari materi atau konsep yang dipelajarinya dengan pemberian arahan yang teratur dalam rencana proses pembelajaran dan tujuan pembelajarannya tercapai kepada siswa, sehingga keterampilan juga meningkatnya keaktifan dan percaya diri pada siswa.

Dengan begitu model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran adalah metode yang mulanya digunakan oleh penduduk asli asia Amerika ntuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antara suku). *Talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering dilakukan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara, pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 132-133.

dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya.³

Implementasi model pembelajaran *talking stick* ini memang ditujukan untuk siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur, karena pada kenyataannya siswa ini terjadi suatu masalah di dalam kelas yang berkenaan dengan keaktifan dalam berbicara siswa pada saat pembelajaran tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga bosan, jenuh, karena model ini menuntut siswa untuk aktif berbicara dan menyenangkan karena dengan begitu melatih siswa untuk mengemukakan pendapat.

Dan dalam model pembelajaran *talking stick* ini dalam meningkatkan keaktifan berbicara tentunya kita tidak jarang menemukan beberapa peserta didik yang cenderung tidak aktif dalam berbicara ketika suatu proses pembelajaran, guru kadang dihadapkan dengan peserta didik yang diam, mengantuk, capek, jenuh atau mungkin keadaan kelas sudah tidak terkontrol lagi tidak kondusif, sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk menggunakan mengikuti arahan guru menyampaikan pelajaran, sehingga ini dapat mempengaruhi pencapaian keaktifan berbicara.

Dengan begitu berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan, dimana dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara agar diperlukan dapat menyampaikan informasi kepada siapa saja dengan baik. Kegiatan berbicara tersebut bisa dilakukan secara perorangan, berpasangan, atau

³Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 197-198.

berkelompok karena dengan adanya penyampaian informasi dan keterampilan dalam interaksi tersebut proses penyampaian berhasil diterapkan.

Berbicara adalah mengungkapkan perasaan, gagasan, menyampaikan sambutan, dialog pesan, pengalaman bercerita tentang berbagai topik, menceritakan gambar, pengalaman peristiwa, tokoh, kegemaran, tata tertib petunjuk laporan berekspresi tentang sastra, mendongeng, puisi, syair lagu, berpantun drama anak.⁴

Dengan latar belakang masalah diatas terkait model *talking stick* dengan keaktifan berbicara maka salah satu cara guru untuk meningkatkan dan memberikan siswa keterampilan dan kesempatan, untuk siswa aktif berbicara dalam materi yang akan dipelajari, dari konsep yang sudah direncanakan dengan menggunakan model *talking stick* menambahkan keaktifan dan memberi kesempatan peserta didik untuk tampil dan dituntut untuk berbicara langsung dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan begitu semua peserta didik harus siap menjawab dan mengemukakan pendapat.

Dalam kenyataan yang sudah ada kurangnya aktif berbicara didalam kelas, sehingga guru dalam menentukan model yang sesuai masalah yang ada di kelas dengan mengodisian kelas dengan bantuan tongkat agar siswa bisa diatur dan terarah, sehingga saya lihat model yang sangat mudah untuk guru yaitu memanfaatkan tongkat tersebut dengan menggunakan model *talking stick* cocok adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa kelas IV, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran akan menciptakan suasana yang

⁴Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100.

menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Dengan demikian model *talking stick* dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan menggunakan tongkat yang digunakan dari kelompok masing-masing, dimana yang pertama memegang tongkat bisa melemparkan pertanyaan ke kelompok sehingga harus siap menjawab dengan berbicara secara langsung dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau jawaban pertanyaan dari guru.

Sehingga guru menerapkan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana penggunaan model *talking stick* dapat membuat siswa aktif dalam berbicara karena guru biasanya menggunakan tongkat untuk mengarahkan siswa dan membuat siswa takut saat guru memegang tongkat, guru disini menggunakan tongkat untuk mengubah inovasi baru dengan *talking* yaitu berbicara sedangkan *stick* yaitu tongkat dimana penggunaan tongkat berbicara dalam kelompok agar semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pada akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang sudah di paparkan di konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur?
2. Bagaimana implemetasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka perlu merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksanaanya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap mengenai implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan. Sehingga model pembelajaran *talking stick* tersebut bisa menjadi salah satu proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keaktifan berbicara dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama dalam mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik sebagaimana yang sudah tertera dalam segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga keaktifan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar yang di inginkan dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi kalangan Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk kemajuan pendidikan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan juga adanya penelitian ini menjadikan

sebuah dorongan atau motivasi para guru agar meningkatkan peran serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. *Talking stick* merupakan salah satu model kooperatif. Dalam model ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.

2. Keaktifan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berbicara adalah mengungkapkan perasaan, gagasan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan pengalaman, bercerita tentang topik, menceritakan gambar, pengalaman peristiwa, tokoh, kegemaran, tata tertib, petunjuk laporan, berekspresi tentang sastra, mendongeng, puisi, syair lagu, berpantun drama anak.

Sehingga maksud dari judul ini adalah bagaimana guru kelas IV menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* guna meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan, dengan begitu model pembelajaran *talking stick* ini suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk yang mendorong peserta didik untuk bisa aktif individu, untuk menampilkan dengan mengungkapkan pendapat yang berupa berbicara didepan kelas dengan menggunakan tongkat, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Serta dengan begitu bisa meningkatkan keaktifan berbicara siswa ketika proses pembelajaran diketahui dari proses pembelajaran dengan memberikan tugas atau pertanyaan yang membuat siswa agar aktif dalam berbicara sehingga siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing.